

ABSTRAK

Human trafficking merupakan kejahatan yang paling mengerikan sepanjang sejarah peradaban manusia. Hingga kini, angka kasus korban *human trafficking* terus meningkat. Kelompok yang sangat rentan menjadi korban *human trafficking* adalah kaum perempuan. Gereja sudah sejak lama menyuarakan suara kenabiannya dan menolak tegas tindakan yang merendahkan martabat kemanusiaan.

Dasar ajaran iman Kristiani terletak pada martabat yang melekat pada setiap pribadi manusia. Gagasan tentang martabat manusia berasal dari keyakinan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah (Kej 1:27). Manusia menjadi pusat dan puncak ciptaan Allah. Selain itu, dalam rangka melanjutkan karya misi Kristus di dunia, Gereja juga berupaya menerjemahkan pesan-pesan moral ke dalam tindakan nyata untuk melanjutkan karya misi Kristus di dunia, termasuk memberdayakan korban melalui berbagai kegiatan sosial.

Tujuan dari penelitian dan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Divisi Perempuan Truk-F dan sejauhmana upaya-upaya tersebut memberdayakan perempuan korban *human trafficking*. Tesis ini ditulis dalam kerangka teologi kontekstual dan dianalisis menggunakan analisis gender pemberdayaan perempuan rancangan Sara H. Longwe. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan deskriptif analisis-kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari pihak Divisi Perempuan Truk-F dan dua orang penyintas untuk mendapatkan gambaran tentang keberhasilan pemberdayaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas pemberdayaan di Divisi Perempuan Truk-F.

Berdasarkan hasil penelitian, Divisi Perempuan Truk-F telah berupaya memberdayakan para korban dengan menyediakan berbagai infrastruktur seperti *shelter*, layanan kesehatan, bantuan rohani, bantuan psikologi, bantuan pendidikan dan pelatihan. Selain itu, dengan menggunakan lima indikator pemberdayaan Longwe untuk menilai efektivitas pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Divisi Perempuan Truk-F hampir sejalan dengan harapan Longwe. Namun, upaya tersebut belum cukup untuk mengurangi angka kasus korban *human trafficking* karena ditemukan beberapa kendala dan hambatan dalam proses pemberdayaan yang belum menyentuh akar persoalan yang sesungguhnya. Sebagai usulan pastoral, Gereja hendaknya menjadikan perempuan sebagai fokus pelayanan dan pemberdayaan.

Kata Kunci: *Human Trafficking*, Pemberdayaan, Perempuan, Keterlibatan Gereja

ABSTRACT

Human trafficking is one of the most horrific crimes in the history of human civilization. To date, the number of cases of human trafficking victims continues to increase. The most vulnerable group of victims of human trafficking are women. The Church has long voiced its prophetic voice and firmly rejects actions that dehumanize humanity.

The basic teaching of the Christian faith lies in the inherent dignity of every human person. The idea of human dignity stems from the belief that humans are created in the image of God (Gen 1:27). Human beings are the center and pinnacle of God's creation. In addition, in order to continue Christ's mission in the world, the Church also seeks to translate moral messages into concrete actions to continue Christ's mission in the world, including empowering victims through various social activities.

The purpose of the research and writing of this thesis is to find out the empowerment efforts made by the Truk-F Women's Division and the extent to which these efforts empower women victims of human trafficking. This thesis is written within the framework of contextual theology and analyzed using Sara H. Longwe's gender analysis of women's empowerment. The methodology used in this research is literature study and descriptive qualitative analysis. The research subjects consisted of the Truk-F Women's Division and two survivors to get an overview of the success of women's empowerment. The data collection techniques used include interviews and field observations with the aim of obtaining information related to empowerment activities at the Truk-F Women's Division.

Based on the results of the research, the Truk-F Women's Division has attempted to empower victims by providing various infrastructures such as shelter, health services, spiritual assistance, psychological assistance, educational assistance and training. In addition, by using Longwe's five indicators of empowerment to assess the effectiveness of empowerment, it can be concluded that the empowerment efforts made by the Truk-F Women's Division are almost in line with Longwe's expectations. However, these efforts are not enough to reduce the number of cases of human trafficking victims because there are several obstacles and barriers in the empowerment process that have not touched the real root of the problem. As a pastoral suggestion, the Church should make women the focus of service and empowerment.

Keywords: Human Trafficking, Empowerment, Women, Church Involvement